

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan anak dan remaja adalah salah satu unit pembantu pelayanan dalam gereja yang bergerak dalam mempersiapkan pendidikan dan pembekalan anak yang berbasis agama kristen yang diadakan setiap hari Minggu yang bertujuan untuk membentuk kehidupan anak menjadi seorang murid Yesus kristus yang penuh harapan serta, diajak untuk memahami pengajaran dalam memahami kehendak Tuhan dalam memperoleh keselamatan. Keselamatan yang diperoleh dengan mengimani dan mempercayai Tuhan Yesus, yang diajarkan melalui pelayanan anak.<sup>1</sup> Lalu dalam GMIT juga ada kelas Taruna yang berarti pemuda/mudi yang berarti dimana anak yang berusia pemuda tetapi terlalu muda dan berusia remaja tetapi terlalu muda untuk menempati kelas tersebut, sehingga dibuat kelas Taruna untuk memberikan anak pada usia tersebut pelayanan dan pendidikan untuk mempersiapkan diri untuk memasuki kelas katekisasi.<sup>2</sup> Untuk itu Pelayanan PART menjadi sebuah unit yang dibentuk gereja yang berperan penting dalam mempersiapkan anak remaja dan Taruna agar bertumbuh dan membangun iman anak secara kristiani dengan tujuan mendewasakan iman dalam memakanai kristus Yesus sebagai keselamatan yang hidup melalui pengajaran dan pendidikan secara kristiani.

Dalam sidang Sinode GMIT memutuskan di Sabu pada tahun 2024, diputuskan bahwa UPP PAR dan UPP Taruna digabung menjadi satu UPP yang disebut PART. Dengan demikian pelayanan yang dilakukan yang dilakukan .tidak mencakup anak-anak dan remaja saja tetapi juga Taruna yang kurang lebih berumur 15 tahun. Keputusan ini diambil karena pengajaran dan GMIT dalam suatu dilematis dalam memutuskan menempatkan kelas taruna bagian UPP yang mana. Hal dikarenakan kelas taruna terlalu muda untuk bergabung dalam kelas katekisasi tetapi juga terlalu tua untuk bergabung dengan kelas anak-anak dan remaja. Kelas taruna dibentuk untuk menyesuaikan pelayanan yang sesuai dengan anak yang berusia di pertengahan antara anak-anak dan dewasa yang masih membutuhkan bimbingan yang lebih dalam menghadapi kehidupan dewasa ketika usia mereka belum matang sempurna. Kelak ketika mereka memasuki usia muda mudi, mereka sudah dipersiapkan untuk menerima materi di kelas katekisasi. Ini merupakan upaya gereja dalam

---

<sup>1</sup> Delila Tanaem, “Penerapan Metode Ber cerita Untuk Meningkatkan Daya Serap Anak Usia 9-11 Tahun Di Rayon II Gmit Ebenhaezer Hombol Klasis Teluk Kabola”, Jurnal Wahana Pendidikan, Vol 8, No.14, (Agustus 2022), Hal 502

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Taruna” . Diakses pada tanggal 19 Juni 2025

mendewasakan iman dan bertanggung jawab atas kehidupan mereka sebagai pengikut kristus yang memahami seutuhnya karya keselamatan Allah dalam kehidupan masing-masing pribadi sebagai pemuda yang bukan saja dewasa secara usia tetapi juga iman sebagai orang percaya. Berbeda dengan kelas anak dan remaja yang masih perlu bimbingan yang ekstra dalam menuntun anak dalam memahami maksud ilahi secara kristiani.<sup>3</sup>

Dalam pengajaran secara umum, PART GMIT melakukan beberapa metode dalam memberikan pendidikan kristiani anak agar memakanai maksud dan tujuan rencana Tuhan yang sesuai secara Alkitabiah dalam rangka membangun dan mentransfomasikan nilai-nilai kristiani dalam beberapa metode pembelajaran yang didominasi oleh ceramah, tanya-jawab, dan interaksi kelompok yang diterapkan oleh pengajar-pengajar dalam menyampaikan kurikulum, modul-modul pembelajaran dalam GMIT yang diterapkan sesuai dengan aturan sinode GMIT dalam meningkatkan kualitas pelayanan anak, dan pembentukan karakter dalam jemaat terutama dalam pelayanan PART diterapkan sesuai dengan kurikulum dan aturan dalam GMIT. Jemaat GMIT Imanuel Oepura sendiri melakukan pengajaran dalam pendidikan agama kristen sesuai dengan metode dan ajaran GMIT yang dibuat dengan tujuan memajukan visi dan misi gereja dalam membentuk karakter kristus melalui pendidikan secara kristiani, dan memberikan pemahaman dasar yang bertujuan mempersiapkan anak sebagai murid Kristus yang Ilahi.

Pengembangan karakter anak akan sangat baik jika dilakukan dalam usia keemasan yang artinya anak akan menjadi peka dan sensitif terhadap segala rangsangan baik dari lingkungan luar maupun dalam, sehingga perlunya diajarkan pendidikan karakter yang baik.. Dalam ajaran yang positif disampaikan kepada anak berdasarkan nilai kristiani, yang berpusat pada Kristus melalui lingkup keluarga maupun pengajaran di gereja. Mengingat bahan ajar, sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap gereja karena merupakan penunjang dalam suatu pembelajaran, khususnya di dalam kelas belajar mengajar di PART.<sup>4</sup> Oleh karena itu dalam menjadikan kristus sebagai pusat kehidupan anak, perlu adanya pengajaran yang bergantung dari bahan ajar yang dipersiapkan untuk membentuk karakter sang anak dalam memahami dan merespon situasi sekitar dengan bersikap secara positif agar menjadi bagian hidup sang anak di masa dewasa kelak, pembekalan yang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Stefanus Makunimau, Tanggal 30 Mei 2025, di GMIT Imanuel Oepura

<sup>4</sup> Andra Angelia, Dkk, "*Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Karakter Penguasaan Diri Pada Anak Sekolah Minggu Di Jemaat Imanuel Oenesu*", Instutio :Jurnal pendidikan agama Kristen, Vol.9,No.2, (Juli 2022), Hal 67

dipersiapkan pada usia dini, sangat berdampak kedepannya bagaimana anak betingkah laku dan pengembangan karakter anak kedepannya.

Dalam jemaat Imanuel Oepura terkhususnya dalam pelayanan kategorial dalam UPP PART terdapat program-program yang dibentuk dalam periode 2024/2025 seperti ibadah minggu Taruna, *Bible Camp*, Ibadah Pesta Iman Anak, Serba serbi Alkitab, dan kegiatan lain dengan tujuan menunjang dalam pelayanan serta pengajaran dalam pembentukan karakter kristus dalam PART GMTI Imanuel Oepura. Dalam kegiatan yang dibentuk tersebut anak-anak diajak bermain dan melakukan aktivitas sambil belajar memaknai pengajaran dan pendidikan secara jasmani dan rohani untuk anak bertumbuh. Melibatkan partisipasi anak dalam kegiatan, akan menjadi suatu sikap dan contoh yang baik dari pengajar kepada anak dalam mempraktekan hal yang baik dalam kegiatan yang dibuat untuk menjadi contoh dalam kehidupannya baik ketika anak berada di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat dia berada, karena disampaikan secara praktisi maupun komunikasi seperti melalui bercerita, refleksi, dan bermain bersama anak agar tidak bosan dalam menerima pengajaran dengan metode yang sama dalam mengajak anak mempelajari sesuatu hal yang baru.<sup>5</sup>

Dalam lingkup pelayanan jemaat GMTI immanuel Oepura sendiri terdapat masalah ekologi terkhususnya masalah sampah yang menjadi sorotan yang perlu diperhatikan baik di dalam lingkup lingkungan gereja maupun di sekitar wilayah pelayanan gereja yang menyebabkan berbagai macam masalah ketika musim penghujan tiba, yang dapat memicu banjir, dan pada musim kemarau juga menimbulkan bau tak sedap serta ketidakestetikan dikarenakan penumpukan sampah. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya perhatian gereja terhadap metode pengajaran dan pembekalan secara kristiani yang berbasis keadilan ekologi bagi anak-anak sejak dini. Dampaknya ialah bumi dipenuhi oleh masalah sampah yang disebabkan oleh ketidakadilan ekologi akibat perbuatan manusia yang tidak memiliki kepedulian terhadap alam ciptaan Tuhan, dan kurang edukasi pentingnya alam dan lingkungan hidup bagi manusia. Lingkungan hidup adalah bagian yang tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia, jika ekologi rusak maka itu akan berdampak pada kualitas hidup manusia baik dari segi konsumsi maupun kenyamanan untuk ditinggali yang merupakan rumah bagi manusia untuk menetap dan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan, Iwan J. Franklin , Tanggal 23 Mei 2025 di Kantor GMTI Imanuel Oepura

melanjutkan kehidupan kedepannya karena alam adalah penyedia sumber daya yang di perlukan manusia dalam bertahan hidup.<sup>6</sup>

Masalah sampah telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang cukup krusial di seluruh dunia. Terlepas dari perkembangan teknologi dan kemajuan dalam berbagai sektor, penanganan sampah yang efektif masih menjadi tantangan yang sulit diatasi. Peningkatan populasi manusia, urbanisasi yang pesat, dan konsumsi yang meningkat telah menghasilkan peningkatan dramatis dalam produksi sampah. Akibatnya, tempat pembuangan akhir penuh sesak, limbah plastik terus bertambah, dan dampak negatif terhadap ekosistem serta kesejahteraan manusia semakin terasa. Oleh karena itu, limbah menjadi hal yang mengganggu bagi makhluk hidup yang berada di dekatnya, sehingga masalah sampah harus mendapat perhatian untuk bisa dikelola, karena jika tidak, dapat menimbulkan dampak serius bagi lingkungan sekitar bahkan dunia akibat terkontaminasi oleh sampah.

Sampah sendiri merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Selanjutnya, semakin banyak aktivitas manusia, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Sampah merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan risiko gangguan bagi infrastruktur kota termasuk kerawanan kesehatan dan lingkungan hidup. Sampah berpotensi mencemari dan menimbulkan gangguan kesehatan.<sup>7</sup> Pencemaran dapat terjadi di udara akibat penguraian sampah, dapat pula menyebabkan pencemaran air dan tanah akibat infiltrasi air lindi. Tumpukan sampah dapat mengakibatkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian Wildawati dan Hasnati bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia, dengan total penduduk sebanyak 264 juta Diperkirakan jumlah penduduk ini akan bertambah menjadi 284.5 juta pada tahun 2025, dengan jumlah penduduk sebanyak itu diperkirakan akan dihasilkan sampah sebanyak 66,5 juta ton/tahun. Kawasan permukiman di perkotaan merupakan produsen sampah terbesar, kira-kira 60-70% dari total timbulan sampah.<sup>8</sup> Menurut laporan dari BBC,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan. Pdt. Iwan Julianus Lay, S.Th, Tanggal 23 Mei 2025 di GMT Imanuel Oepura

<sup>7</sup>Yunizar Ritonga , Usiono, “*SAMPAH DAN PENYAKIT : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*”, Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 4, Nomor 4, Desember 2023, Hal 2-3

<sup>8</sup> Yunizar Ritonga , Usiono, “*SAMPAH DAN PENYAKIT : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*”, JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI, Volume 4, Nomor 4, Desember 2023, Hal 2-3

diperkirakan pada tahun 2040, sampah plastik akan mencemari tanah dan lautan di seluruh dunia, jika tidak ada tindakan global yang diambil oleh masyarakat.<sup>9</sup>

Seorang peneliti menggambarkan situasi ini sebagai mengerikan. Studi yang dibuat oleh Costas Velis dari Universitas Leeds dianggap “mengejutkan”, tetapi ia percaya ada “teknologi dan kesempatan untuk mengurangi tingkat” pencemaran. “Ini adalah evaluasi menyeluruh yang pertama mengenai kemungkinan yang bisa terjadi dalam dua dekade ke depan,” terang Dr Velis. “Sulit untuk membayangkan jumlah yang begitu besar, tetapi jika Anda membayangkan semua plastik tersebut disusun di atas permukaan yang rata, limbah itu akan menutupi area yang satu setengah kali lebih besar dari Inggris.”<sup>10</sup>

Dari informasi yang ada, Jembeck dan timnya mengembangkan berbagai metode skenario untuk memperkirakan jumlah plastik yang mungkin masuk ke lautan. Misalnya, untuk tahun 2010, diperkirakan bahwa jumlah sampah bisa mencapai antara 4,8 hingga 12,7 juta ton. Angka minimum yang ditentukan, yaitu 4,8 juta ton, kira-kira setara dengan total tangkapan ikan tuna di seluruh dunia. Dari angka antara 4,8 juta ton dan 12,7 juta ton, para ahli menetapkan 8 juta ton sebagai estimasi rata-rata. Jumlah tersebut hanya merupakan persentase kecil dari keseluruhan limbah plastik yang dihasilkan oleh populasi global setiap tahunnya. “Volume limbah plastik yang berada di lautan sebanding dengan sekitar lima tas belanja berisi plastik untuk setiap meter pantai di seluruh dunia,” ujar Jembeck kepada BBC.<sup>11</sup> Dari segi masalah lingkungan, khususnya limbah, ini dapat menjadi isu yang serius di seluruh dunia karena dapat menghancurkan sistem ekologi dan mengganggu kehidupan manusia yang tinggal berdekatan dengan alam..

Terkait dengan kerusakan lingkungan akibat limbah, Indonesia salah satu negara yang menghadapi isu serius tentang sampah yang seringkali mencemari lingkungan tempat masyarakat tinggal, sehingga ini menjadi masalah yang sangat memprihatinkan karena berpengaruh pada kualitas hidup penduduk yang berada di dalamnya. Untuk itu, pengelolaan sampah menjadi tantangan yang harus dihadapi, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang menyumbang jumlah sampah yang signifikan, seperti yang dikutip oleh CNN Indonesia. Masalah yang berkaitan dengan manajemen sampah tetap menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi Indonesia.

---

<sup>9</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53522290>, Di akses pada tanggal 18 Juni 2025

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Victoria Gill, “Mengerikan, sampah plastik sebanyak 1,3 miliar ton akan mencemari lingkungan pada 2040”, <https://www.bbc.com/indonesia/10/03/2025>

Riset terbaru Sustainable Waste Indonesia (SWI) mengungkapkan sebanyak 24 persen sampah di Indonesia masih tidak terkelola. Ini artinya, dari sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi di Indonesia tiap hari, sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani. Sedangkan, 7 persen sampah didaur ulang dan 69 persen sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).<sup>12</sup>

Kota Kupang, adalah salah satu kota di Indonesia yang menyumbang jumlah limbah terbanyak, karena merupakan ibu kota dan pusat dari Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan penelitian dan survei, keberadaan sampah dapat menimbulkan berbagai masalah yang merugikan masyarakat di lingkungan yang terkontaminasi, seperti banjir, penyumbatan saluran air yang mengakibatkan meluapnya air ke area yang tidak seharusnya, seperti jalan raya dan rumah-rumah. Hal ini juga menyebabkan timbulnya bau tidak sedap di sekitar permukiman, menjadi sumber penyakit karena mencemari udara serta tanah di area yang terjangkau, sehingga ini menjadi isu yang perlu penanganan serius mengingat dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan.

Dalam perbincangan dengan Lurah Oepura, beliau mengungkapkan bahwa situasi lingkungan di Oepura saat ini menunjukkan bahwa sebelumnya terdapat enam tempat pembuangan sampah (TPS), namun karena tingginya volume sampah rumah tangga dan juga bangkai hewan, TPS tersebut menjadi rusak. Akibatnya, pengelolaan sampah kini dilakukan oleh masing-masing RT setempat untuk memastikan sampah tertangani, sementara sampah-sampah yang berada di sepanjang jalan protokol dikumpulkan menggunakan karung dan plastik. Saat ini, kelurahan Oepura selalu mengingatkan masyarakat, baik melalui pihak kelurahan maupun gereja, untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sesuai protokol yang ada. Dalam praktiknya, ada warga yang mengikuti arahan, tetapi tidak sedikit pula yang mengabaikan dan tidak melaksanakan sesuai aturan, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan.

Kondisi di Kelurahan Oepura sangat memprihatinkan, terutama di lokasi Pom Bensin Pertamina Oepura, yang berjarak sekitar 50 meter dari gedung kebaktian Imanuel Oepura; khususnya tempat saluran air yang penuh dengan pipa PDAM sering mengalami penyumbatan akibat tumpukan sampah, yang mengakibatkan air meluap bersamaan dengan sampah ke jalan raya, bahkan hingga ke terminal Oepura. Selain itu, rumah-rumah di sekitar kali Oepura juga sering terendam air karena kebiasaan warga yang membuang

---

<sup>12</sup> CNN Indonesia, "Riset 24 persen sampah di Indonesia masih Tak Terkelola", <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180425101643-282-293362/riset-24-persen-sampah-di-indonesia-masih-tak-terkelola>, 10/03/2025

sampah di bantaran kali Oepura, sehingga memicu banjir dan genangan air serta sampah di jalan yang diakibatkan oleh tindakan masyarakat itu sendiri.

Dalam konteks ini, salah satu gereja yang terletak di kelurahan Oepura adalah Jemaat GMIT Imanuel Oepura, yang harus berperan aktif dalam melaksanakan tugas gereja. Gereja seharusnya menjadi pendorong untuk mengatasi masalah sampah, dengan berperan sebagai salah satu organisasi yang mengajak jemaat dan masyarakat untuk menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi melestarikan alam. GMIT Imanuel Oepura menjadi salah satu gereja yang menghadapi persoalan ekologis, yaitu sampah, di kalangan jemaat yang mengalami kendala dalam pengelolaan dan kebersihan. Di daerah kelurahan Oepura, khususnya rumah-rumah jemaat yang terletak di tepi jalan serta bantaran sungai dan selokan yang sering mengalami meluap akibat terhalang sampah, kurang mendapat perhatian dari GMIT Imanuel Oepura dalam mengatasi masalah lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, seorang pendeta mengungkapkan bahwa gereja belum memiliki rencana konkret untuk membuat program yang khusus berkaitan dengan lingkungan, terutama masalah sampah. Selain itu, gereja juga belum menginisiasi tindakan aktif bagi anggota jemaat maupun masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Bahkan saat musim hujan ketika air meluap dan menyebabkan banjir yang membawa sampah di sekitar area pelayanan gereja, gereja belum melaksanakan perannya dengan baik dalam menangani serta menawarkan solusi untuk masalah sampah yang menjadi sumber kekhawatiran bagi jemaat dan masyarakat.<sup>13</sup> Hal yang terlewat adalah bahwa gereja belum berperan secara aktif dalam mengumandangkan keselamatan lingkungan dan segala isinya. Seharusnya, gereja berkontribusi dalam menyampaikan suara keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan melalui keberadaannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, gereja lebih fokus pada isu-isu seperti kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, serta keadilan sosial, ekonomi, dan politik. Dapat dipahami bahwa fokus pelayanan gereja ditujukan kepada sesama manusia (antroposentris) dan kepada Tuhan (teosentris). Meskipun hal itu memang penting, namun yang diciptakan oleh Tuhan tidak hanya manusia, melainkan juga bumi beserta isinya, yang mengindikasikan bahwa alam dan makhluk hidup lainnya perlu dilindungi melalui tindakan aktif gereja

---

<sup>13</sup> Iwan Julianus Lay, Cavik GMIT immanuel Oepura, Tanggal 30 Mei 2025, Rumah Pastori GMIT Anugerah Kupang

sebagai manifestasi kehadiran Tuhan. Dalam hal ini, gereja belum sepenuhnya memperhatikan lingkungan sebagai bagian penting dari keseluruhan ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran baru dalam perspektif gereja mengenai ekologi dan alam ciptaan agar dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang menyeluruh kepada para jemaat. Sebab gereja sebagai salah satu organisasi sosial memiliki tanggung jawab untuk mengatasi isu-isu lingkungan.<sup>14</sup>

Karena pelestarian lingkungan adalah salah satu amanah yang Tuhan berikan kepada kita sebagai umat-Nya, gereja juga perlu memandang isu ini dari sudut pandang teologi untuk menangani dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah ekologi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan PAK yang berkaitan dengan ekologi sebagai fondasi pembelajaran untuk generasi saat ini, terutama anak-anak, sehingga mereka dapat menjadi penerus di masa depan yang peduli terhadap lingkungan dan ikut berjuang melawan masalah sampah.

Untuk itu dalam mengatasi permasalahan ekologi tersebut dapat dilakukan melalui pengajaran yang tepat, dalam menerapkan pengajaran yang tepat, perlu dilakukan langkah-langkah pengajaran sejak dini melalui empat elemen yang dimaksud oleh James White yaitu:

- a. Pengalaman bersama (*in-common experiences*),
- b. Pembelajaran Paralel (*parallel-learning*),
- c. Kesempatan untuk memberikan kontribusi (*Contributiv Occasion*),
- d. Berbagi secara interaktif (*Interactive-Sharing*).<sup>15</sup>

Empat elemen tersebut membentuk suatu struktur bagi pendidikan Kristen dengan metode pengajaran untuk mendalami serta memahami keadilan lingkungan hidup (ekologi), dengan fokus utama pada anak-anak dalam menyerap nilai-nilai Kristiani serta merawat alam dan lingkungan di sekitarnya. Namun dalam pengajaran Pendidikan Kristiani dalam GMT Imanuel Oepura, belum cukup memberikan pemahaman yang cukup bernilai aspek keadilan ekologi, sehingga bisa menjadi masalah juga dalam menjawab pergumulan JIO yaitu masalah sampah karena kurang pemahamannya mengenai nilai kristiani yang menggambarkan keadilan ekologi yang sesungguhnya, walaupun dalam pengajaran Pendidikan kristiani JIO yang sudah diajarkan mengenai pengajaran lingkungan

---

<sup>14</sup> Samosir Metalica Christina, Melkias Boliu Fredik, "*Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup*", EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022, Hal 822

<sup>15</sup> I Putu Ayub Darmawan, "*ISU-ISU PENDIDIKAN INTERGENERASIONAL DALAM KONTEKS INDONESIA*", Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia : Yogyakarta, 2023, Hal 93-95



hidup yang masih berhubungan dengan ekologi ,tetapi belum relevan dalam menyentuh pemahaman yang membangun kesadaran keadilan Ekologi bagi jemaat JIO terutama anak-anak yang dimaksud dikarenakan tidak sesuai secara khusus dengan metode yang sesuai dengan konteks pengajaran kristiani berkeadilan ekologi yang dimaksud.

Alkitab sendiri memandang bahwa Allah menciptakan manusia paling akhir dengan maksud yang khusus, sebab segala makhluk dan lingkungannya disediakan terlebih dahulu bagi manusia. Allah menciptakan manusia '*menurut gambar dan rupa-Nya*', supaya manusia dapat mengenal Allah. Hubungan di antara manusia dan Allah berbeda dengan hewan-hewan yang lain. '*Gambar dan rupa*' Allah berarti manusia diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya (Ef.4:24). Allah memberi tugas kepada manusia, yaitu berkuasa atas segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Allah menciptakan segala sesuatu dan menciptakan manusia sebagai titik puncak dan menjadikan manusia mengatur semua yang diciptakan-Nya. Manusia harus hidup dengan kesadaran mengenai keadaanya yang demikian. Karena manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, maka ia diberi wewenang atas seluruh ciptaan sebagai wakil Allah di bumi ini..<sup>16</sup> Dalam Alkitab, Allah memberikan mandat kepada manusia agar bisa menjaga serta merawat Alam sebagai bentuk tanggung jawab manusia, dalam mengurus ciptaan yang Allah anugurehkan kepada kita manusia, tetapi berlawanan dengan itu, manusia malah melakukan apa yang Tuhan tidak kehendaki, yaitu merusak alam. Karena keegoisan dan kelalaian manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil Allah dalam merawat Alam. Untuk itu, Penulis tertarik untuk Mengkaji dalam sebuah penulisan karya Ilmiah dengan judul **PENDIDIKAN KRISTIANI BAGI KEADILAN EKOLOGIS** dengan sub judul "*Suatu Tinjauan Pendidikan Agama Kristen terhadap Metode Pengajaran bagi Anak dalam Pelayanan PART di Jemaat GMT Imanuel Oepura dalam Mempersiapkan Pendidikan Kristiani yang Berkeadilan Ekologis dan Sumbangsihnya bagi Pengajaran PART di GMT*", Dengan menyusun karya ini, penulis menginginkan agar gereja dan kita sebagai manusia mampu mencintai serta menghargai ciptaan Tuhan sebagai tanggung jawab mulia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal kita, sebagaimana Allah yang senantiasa mencintai dan bersikap adil dalam kasih-Nya kepada kita umat manusia.

---

<sup>16</sup> Manalu bastian Richard, "*PEMAHAMAN ALKITABIAH TERHADAP EKOLOGI*", Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Volume 1, Nomor 1 (Agustus 2018) Hal 19

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang hendak dibahas ada tiga pertanyaan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks Jemaat GMIT Imanuel Oepura?
2. Bagaimana Metode Pengajaran kristiani yang berkeadilan Ekologis menurut James White dan sumbangsinya bagi Pendidikan kristiani yang berkeadilan ekologi bagi GMIT Imanuel Oepura?
3. Bagaimana refleksi teologis mengenai pengajaran Pendidikan Kristiani yang Berkeadilan Ekologis bagi Jemaat GMIT Imanuel Oepura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang hendak di capai dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konteks Jemaat GMIT Imanuel Oepura
2. Untuk mengetahui Metode Pengajaran Pendidikan Kristiani yang berkeadilan ekologi menurut James White dan sumbangsinya bagi Pendidikan Kristiani yang berkeadilan ekologi bagi GMIT Imanuel Oepura.
3. Untuk mengetahui refleksi teologis Pendidikan Kristiani yang berkeadilan ekologis bagi Jemaat GMIT Imanuel Oepura.

## **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat secara teoritis: menyumbangkan pemahaman tentang metode yang tepat dalam pengajaran pendidikan Kristiani yang berfokus pada keadilan Ekologi kepada GMIT Imanuel Oepura.
2. Manfaat secara praktis: memberikan dukungan kepada gereja dalam pengajaran Pendidikan Kristiani, khususnya bagi anak-anak, agar mereka dapat memahami dan memiliki kesadaran lingkungan sejak usia dini.

## **E. Metodologi**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi merupakan kajian yang berfokus pada pengetahuan yang datang dari kesadaran individu, atau cara seseorang memahami objek atau peristiwa berdasarkan pengalaman mereka. Fenomenologi juga dapat dipahami sebagai suatu cara berpikir filosofis yang menggali pengalaman manusia dan memiliki arti penting dalam cara berpikir untuk mendapatkan

pengetahuan baru atau memperluas pengetahuan secara logis dan sistematis, tanpa prasangka atau asumsi yang tidak berdasar. Penggunaan metode fenomenologi tidak terbatas hanya pada filsafat, tetapi juga diterapkan dalam ilmu sosial dan pendidikan. Menurut Brouwer, fenomenologi mencakup lebih dari sekadar ilmu pemikiran. Metode kualitatif fenomenologi dipilih oleh penulis sebagai cara untuk mencari makna dari suatu permasalahan, karena penulis merasa metode ini sesuai untuk mendapatkan data atau sampel yang relevan di lapangan.

Penulisan yang diterapkan dalam Proposal penelitian adalah metode deskriptif-analitis-reflektif. Dalam deskripsi, Penulis menguraikan latar belakang permasalahan di Jemaat GMIT Imanuel Oepura sebagai fokus dalam penulisan yang mencakup Pendidikan Agama Kristen yang menekankan keadilan ekologi untuk anak-anak dalam menghadapi isu-isu ekologis yang muncul akibat sampah yang menimbulkan berbagai jenis masalah lingkungan yang merugikan, sebagai akibat dari tindakan manusia.

## **2. Lokasi Penelitian**

Tempat yang ditentukan oleh penulis adalah Jemaat GMIT Imanuel Oepura yang terletak di Klasis Kota Kupang, Jln. H. R Koroh No. 13, Oepura, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85117.

## **3. Sumber Data Penelitian**

Dalam penulisan Karya ilmiah penulis menggunakan dua jenis wujud dalam pengumpulan sumber data sebagai berikut :

### **1) Data Primer**

Menurut Sugiono, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh para peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan melalui metode seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Berdasarkan karakteristik, data ini memiliki keaslian dan akurasi yang tinggi karena diperoleh langsung dari sumber. Dalam hal relevansi, data primer dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian tertentu, sehingga sangat relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mengenai wawasan mendalam, pengumpulan data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

### **2) Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya dan umumnya telah diproses atau diterbitkan. Informasi ini dapat diakses dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, atau basis data. Dalam

hal Ketersediaan, data sekunder lebih mudah diambil karena sudah ada dan tidak memerlukan waktu yang panjang untuk dikumpulkan. Biaya dan Waktu: Penggunaan data sekunder seringkali lebih efisien baik dari segi biaya maupun waktu jika dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Namun, data sekunder juga memiliki keterbatasan dan mungkin tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan penelitian yang spesifik serta bisa mengandung bias atau kesalahan dari sumber aslinya yang dijumpai oleh penulis.<sup>17</sup>

#### **4. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua variabel yang berhubungan dengan isu yang diteliti, termasuk seluruh individu yang terlibat dalam penelitian yang akan digeneralisasi. Menurut Sugiyono, populasi merupakan area untuk generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian, yang kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini, populasi adalah jemaat GMIT Imanuel Oepura sebagai fokus penelitian. Oleh karena itu, populasi yang dimaksud dalam kajian ini mencakup seluruh jemaat GMIT Imanuel Oepura yang terbagi dalam 24 Rayon. Metode pengambilan sampel yang diterapkan oleh penulis adalah Stratified sampling. Stratified sampling memiliki kesamaan dengan random sampling, namun perbedaannya adalah peneliti mengelompokkan populasi ke dalam beberapa strata atau tingkatan, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, yaitu 1 orang pendeta 5 orang penatua, 5 orang pengajar dan 5 orang anak di Gereja Imanuel Oepura<sup>18</sup>.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa jenis teknik dalam mengambil sampel dalam data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

##### **1) Observasi**

Menurut Johnson observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Selama proses observasi, peneliti perlu membuat field notes selama dan sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian<sup>19</sup>. Dalam penerapan metode pengamatan di setiap penelitian, beragam

---

<sup>17</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, Hal 224

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal 54

<sup>19</sup> Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling”,

variasi diperlukan dan disesuaikan oleh penulis sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Adler berpendapat bahwa pengamatan merupakan salah satu landasan utama dalam semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia<sup>20</sup>. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi partisipatif.

## 2) Wawancara

Menurut Afifudin, wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya kepada individu yang menjadi sumber informasi dan responden<sup>21</sup>. Berdasarkan pandangan Riyanto, wawancara adalah metode pengumpulan data yang mengandalkan interaksi langsung antara peneliti dan responden.<sup>22</sup>

## 3) Analisis Dokumen (*Dokumen Analysis*)

Analisis dokumen adalah data yang dikumpulkan dari dokumen atau sumber tertulis yang lainnya, contohnya dari : laporan, catatan, buku, arsip. Arsip dokumen sering digunakan dalam penelitian historis atau penelitian yang melibatkan analisis kebijakan.<sup>23</sup>

# 6. Teknik Analisis Data

Dalam kajian data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa "Analisis data adalah proses yang terstruktur untuk mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman peneliti dan memungkinkan peneliti untuk menyampaikan temuannya kepada orang lain. " Analisis data adalah langkah-langkah sistematis dalam meneliti dan mengorganisir informasi yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Proses analisis data bisa dilakukan dengan mengatur informasi serta merincinya ke dalam unit-unit, dengan menyusun sintesis yang membentuk pola-pola, sambil memilih elemen yang akan digunakan atau diteliti oleh penulis untuk menarik kesimpulan dalam

---

<sup>20</sup> Adler, Patricia A., & Adler, Peter, *Membership Roles in Field Research*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1987, Hal 257

<sup>21</sup> Dhian Satria Y. K & Dkk, "*Strategi Pengembangan Lahan Perkebunan Kopi Desa Wonosalam Dusun Mangirejo Sebagai Camping Ground Dengan Konsep Ekowisata*", JMMN : Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara Vol.2, No.2, (Juni 2023), Hal 51

<sup>22</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", Hal 58-59 & 61

<sup>23</sup> Dr. Zainnudin Iba, SE, MM & Aditya Wardana, "*Metode Penelitian*", Eureka Media Aksara: Jawa Tengah, 2023, Hal 249

penelitian yang dapat disampaikan kepada pihak lainnya.<sup>24</sup> Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif, analisis dan reflektif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana konteks kehidupan Jemaat GMIT Imanuel Oepura berdasarkan data yang dikumpulkan melalui proses penelitian. Analisis digunakan untuk menguraikan perspektif teologis terhadap metode pengajaran pengajar (PART) bagi anak di Jemaat GMIT Imanuel Oepura dalam mempersiapkan pendidikan kristiani yang berkeadilan ekologis dan sumbangsinya bagi pengajar PART. Reflektif digunakan untuk menyampaikan bagaimana refleksi teologis mengenai metode pengajaran PART bagi anak di Jemaat GMIT Imanuel Oepura.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari karya ilmiah ini, yaitu:

- Pendahuluan** : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.
- Bab 1** : Berisi tentang gambaran umum Lingkungan GMIT Imanuel Oepura
- Bab 2** : Berisi tentang peran dan dampak Pendidikan Agama Kristen yang Berkeadilan Ekologis Kepada Anak-anak Jemaat GMIT Imanuel Oepura
- Bab 3** : Berisi Refleksi Teologis PAK yang berkeadilan Ekologis dan Implikasinya bagi anak-anak GMIT Imanuel Oepura
- Penutup** : Berisi Kesimpulan dan Saran

---

<sup>24</sup> Mastang Ambo baba, “ *Analisis data penelitian kualitatif*”, Penerbit Aksara Timur: Sulawesi selatan, 2017, Hal 101